

**KONSTRUKSI PENGETAHUAN DALAM TRADISI *LAILATUL QIRAAH*  
PADA HAUL K.H. SHOLIH TSANI DI PONDOK PESANTREN  
QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK**



**Oleh:**

**Zidna Zuhdana Mushthoza  
NIM : 18200010252**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an**

**YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-122/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI PENGETAHUAN DALAM TRADISI LAILATUL QIRAAH PADA HAUL K.H. SHOLIH TSANI DI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZIDNA ZUHDANA MUSHTHOZA, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010252  
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Ja'far Assagaf, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63d34cd41342e



Penguji II  
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 63d375928fb36



Penguji III  
Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 63d348d1e4b05



Yogyakarta, 13 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63d371950701b

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zidna Zuhdana Mushthoza  
NIM : 18200010252  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Zidna Zuhdana Mushthoza

NIM 18200010252

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zidna Zuhdana Mushthoza  
NIM : 18200010252  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Zidna Zuhdana Mushthoza

NIM 18200010252

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **KONSTRUKSI PENGETAHUAN DALAM TRADISI *LAILATUL QIRAAH*PADA HAUL K.H. SHOLIH TSANI DI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK**

yang ditulis oleh :

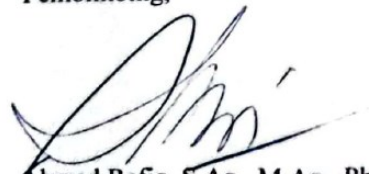
Nama : Zidna Zuhdana Mushthoza  
NIM : 18200010252  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art.

Wassalamua'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Pembimbing,



Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D.



## ABSTRAK

Tradisi *lailatul qiraah* sebagai pembacaan tilawah al-Qur'an yang dibacakan oleh qari-qariah tingkat lokal, nasional maupun internasional mulai dari tilawah, *hifzil* Qur'an dan *syarhil* Qur'an digelar pada salah satu rangkaian acara haul K.H. Sholih Tsani di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah. Di Pondok Qomaruddin, haul yang identik dengan tradisi peringatan kematian serta pembacaan dan kirim doa untuk orang yang sudah meninggal, menjadikan *lailatul qiraah* sebagai salah satu rangkaian acara yang sudah bertahan sejak tahun 1980-an hingga sekarang.

Dengan konsep yang dibangun oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana praktik tradisi *lailatul qiraah* dalam haul K.H. Sholih Tsani, bagaimana transmisi dan transformasi dari masa ke masa dalam tradisi *lailatul qiraah*, dan bagaimana konstruk pengetahuan dari tradisi *lailatul qiraah* dalam haul K.H. Sholih Tsani. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi dan analisis data secara deskriptif analitik. Sumber data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan observasi dalam kanal youtube @pondokqomaruddin dan @Elektro TV. Peneliti juga terlibat untuk mengikuti secara langsung pada tradisi *lailatul qiraah*.

Tulisan ini menemukan hasil bahwa praktik *lailatul qiraah* yang terjadi sejak tahun 1980-an mengalami pergeseran dan perubahan. Pergeseran dan perubahan tindakan yang terjadi disebabkan adanya konstruksi pengetahuan yang berbeda dari pelaksana, kiai, audiens dan juga interaksi sosial yang mempengaruhinya, Sebagai sebuah tradisi *ceremonial*, *lailatul qiraah* mengupayakan pada pembacaan ayat al-Qur'an dengan nada indah sebagai tujuan utamanya, sehingga dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk sebagai sebuah eksternalisasinya. Tradisi *lailatul qiraah* merupakan tradisi sosial keagamaan karena bukan hanya sebagai kegiatan pembacaan tilawah pada umumnya, tetapi menjadi kegiatan sosial yang sudah terlembagakan melalui tontonan publik dalam rangkaian acara ritual kematian (haul). Pembacaan tilawah yang terobjektivikasi menjadi momen untuk memperbaiki spritualitas dari pendengar dengan bentuk penerimaan yang berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan pengalaman dan interaksis sosial masing-masing individu yang kemudian mengeksternalisasi dalam sebuah tindakan yang berbeda pula pada setiap individu. Hal tersebut setidaknya mampu membuktikan bahwa agama itu sangat erat dengan kegiatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Tradisi *Lailatul Qiraah*, Transmisi-Transformasi, Konstruksi Pengetahuan

## MOTTO

اكتبوا أحسن ما تسمعون, واحفظوا أحسن ما

تكتبون, وتحدثوا بأحسن ما تسمعون

(عبد الله بن المقفع)

“Tulislah yang lebih dari apa yang kalian dengar, jagalah yang lebih baik dari apa yang kalian tulis, dan berbicara dengan yang lebih baik dari apa yang kalian dengar.”

(Abdullah bin Al-Muqaffa’)

## PERSEMBAHAN

*Jesis Ini Penulis Persembahkan kepada:*

Almarhum Abi Tersayang, Abi Tajuddin Thalabi dan Ibu Amilah

Suami tercinta, Mas Ahmad Yahya

Ayah Arsyad Munir dan Ibu Uswatun Hasanah

Mbak-mbak, Mas-mas, Adik-adik serta segenap keluarga

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Assyafiiyah Bungah

Keluarga Besar Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah

Keluarga Besar Pondok Pesantren Anak Sejahtera Al-Rahmah (PPASA) Bungah

Keluarga Besar Pondok Pesantren An-Najwah, Bokoharjo, Prambanan, Sleman

serta

Guru-guru peneliti di manapun berada, dan

Teman-teman peneliti dari setiap jenjang pendidikan



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### IJMES TRANSLITERATION SYSTEM FOR ARABIC, PERSIAN, AND TURKISH

#### CONSONANTS

A = Arabic, P = Persian, OT = Ottoman Turkish, MT = Modern Turkish

	A	P	OT	MT	A	P	OT	MT	A	P	OT	MT
ء	ʾ	ʾ	ʾ	—	ز	z	z	z	ك	k	k or g	k or n
ب	b	b	b	b or p	ژ	—	zh	j			or y	or y
پ	—	p	p	p	س	s	s	s			or ğ	or ğ
ت	t	t	t	t	ش	sh	sh	ş	گ	—	g	g
ث	th	ṣ	ṣ	s	ص	ṣ	ṣ	ş	ل	l	l	l
ج	j	j	c	c	ض	ḍ	ẓ	z	م	m	m	m
چ	—	ch	ç	ç	ط	ṭ	ṭ	ṭ	ن	n	n	n
ح	ḥ	ḥ	ḥ	h	ظ	ẓ	ẓ	ẓ	ه	h	h	h <sup>1</sup>
خ	kh	kh	h	h	ع	ʿ	ʿ	—	و	w	v or u	v
د	d	d	d	d	غ	gh	gh	g or ğ	ي	y	y	y
ذ	dh	z	z	z	ف	f	f	f	ة	a <sup>2</sup>		
ر	r	r	r	r	ق	q	q	ķ	ال	ʾ <sup>3</sup>		

<sup>1</sup> When h is not final. <sup>2</sup> In construct state: at. <sup>3</sup> For the article, al- and -l-.

#### VOWELS

##### ARABIC AND PERSIAN OTTOMAN AND MODERN TURKISH

Long	ا	ā	words of Arabic and Persian origin only
or	و	ū	
	ي	ī	
Doubled	ـِي	iy (final form ī)	iy (final form ī)
	ـُو	uww (final form ū)	uvv
Diphthongs	اَو	au or aw	ev
	اَي	ai or ay	ey
Short	ا	a	a or e
	و	u	u or ü / o or ö
	ي	i	i or i

For Ottoman Turkish, authors may either transliterate or use the modern Turkish orthography.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah swt., Pemilik Kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Konstruksi Pengetahuan dalam Tradisi *Lailatul Qiraah* pada Haul K.H. Sholih Tsani di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik”**

Selawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang seluruh hidupnya adalah teladan dan pembawa pesan kasih bagi umat manusia. Dalam kata pengantar ini, peneliti ingin menyampaikan bahwa tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan. Selanjutnya, peneliti juga menyadari bahwa karya tulis ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak lain. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Almakin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani S.S., M.A., selaku Ketua Program studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ahmad Rafiq, M.Ag., M.A., Ph.D., selaku pembimbing tesis yang peneliti hormati, terima kasih peneliti haturkan atas arahan dan bimbingannya dalam

penyelesaian tesis ini. Semoga kehebatan, keluasan ilmu dan semangat beliau dalam menuntut ilmu bisa menginspirasi dan menjadi sebuah keberkahan yang bisa diikuti jejaknya oleh peneliti.

5. Bapak dan ibu dosen UIN sunan kalijaga, khususnya Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies yang tulus mendidik para Mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
6. Seluruh staf administrasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dan memberikan pelayanan dengan baik selama peneliti melakukan studi, Mbak Nisa dan lainnya.
7. Almarhum Abi Drs. H. Tajuddin Thalabi, M.Ag., dan Ibu Dra. Hj. Amilah, M.Pd.I., orang tua hebat yang memberikan pengaruh dan motivasi besar bagi kehidupan peneliti, yang ikhlas mendampingi dan tulus mendidik peneliti hingga dewasa. Orang tua yang tak pernah lelah mendoakan serta mengingatkan. Terima kasih atas kehangatan keluarga selama 26 tahun ini. Semoga maghfirah dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada keduanya. Semoga Bahagia dan nyaman di tempat peristirahatan untuk Abi tersayang.
8. Tak lupa suami tercinta, Mas Ahmad Yahya, M.Ag., yang selalu menemani dan *mensupport* peneliti dalam setiap keadaan. Terima kasih sudah mencintai, menyayangi serta menjadi tempat rumah yang paling nyaman. Semoga kesehatan melimpahi setiap perjalanan hidup Mas dan keluarga kita.
9. Ayah dan Ibu Mertua peneliti, Ayah Dr. H. Muhammad Arsyad Munir, M.S., dan Ibu Dr. Hj. Uswatun Hasanah, M.Hum., terima kasih atas kasih sayangnya

dan pengertiannya dalam banyak hal. Semoga Allah memberikan keberkahan umur panjang dan kesehatan selalu.

10. Mbak-mbak, Mas-mas dan Adik-adik peneliti. Mbak Dina Amaliyah Mushthoza, M.Pd., Mbak Iis Hasanah, S.Pd., Mbak Fina Syifa'una Mushthoza, M.Si., Cak Muhammad Subhan, M.Pd., Mas Hamdi Ahmadi Mushzabi, M.Pd., Cak Yahya Muhammad, M.Phil., Adik Aulia Rahman, M.Pd., Adik Ulfa Rahmah, M.Si., Adik Nafiatun Nisa, yang selalu mendukung dan menyayangi. Seluruh ponakan peneliti, Dimas, Syadzrah, Dihsyan, Hamish dan Haisha yang memberikan kebahagiaan tersendiri bagi peneliti.
11. Alm. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku dosen dan orang tua peneliti di Jogja sejak 2014 yang senantiasa menasehati, mendukung dan memotivasi peneliti agar selalu semangat dalam menuntut ilmu dan hafalan. Terima kasih atas segala perhatian yang telah diberikan.
12. Guru-guru peneliti baik formal maupun non formal, mulai dari TK, MI, MTs dan MA Ma'arif NU Assa'adah serta berbagai pihak yang dengan tulus menularkan ilmunya kepada peneliti. Terima kasih atas kesabaran dan keuletannya dalam mendidik peneliti baik secara teoritis maupun praktis. Terima kasih sudah mentransfer keilmuan di berbagai bidang kepada peneliti.
13. Keluarga Besar PP. Qomaruddin Bungah Gresik.
14. Keluarga besar PP. Assyafi'iyah Bungah Gresik, khususnya Kiai Nasich Ali dan Bu Nyai Musidah yang turut andil dalam mengobarkan semangat belajar dan menghafal kepada peneliti. Terima kasih yang tak bisa terbalaskan lagi.

15. Teman-teman Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an angkatan 2018-Genap, 2018-Ganjil dan 2019-Ganjil, Inast, Mas Nurul, Lukman, Gus Apen, Mas Arif, Arip, Mas Aji, Mas Mujib, Mbak Iphe, Bang Bary, dan semuanya yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu. Selamat melanjutkan perjalanan dan perjuangan masing-masing.
16. Setiap individu, kelompok, dan lembaga, siapa saja yang baik secara langsung maupun tidak, telah menjadi *mood booster* dan berkontribusi menyelesaikan penelitian ini, mbak Elok, mbak Iqo dan lainnya. Terima kasih.
17. Segenap keluarga terdekat peneliti yang tak bisa tergantikan kasih sayangnya. Keluarga yang selalu memotivasi dalam setiap langkah, yang selalu ada di setiap untaian do'a peneliti. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya, baik berupa materi maupun non materi.
18. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian peneliti, para informan yang telah memberikan data-data baik secara lisan maupun tulisan, yang telah memberikan pelajaran dan informasi berharga kepada peneliti sehingga memudahkan dan memberi kelancaran penelitian.
19. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga, baik S1 maupun S2. Terima kasih atas segala dukungan dan kebaikannya.
20. Terakhir, terima kasih yang sebesar-besarnya untuk diriku sendiri yang telah mau berusaha dalam segala hal untuk menyelesaikan S1 yang lalu dan S2 ini. Terima kasih sudah kuat dan selalu yakin atas keajaiban yang Allah berikan.

Atas kelebihan dan kekurangan dalam karya ini sudah seharusnya menjadi pelajaran dan motivasi bagi peneliti untuk melahirkan karya yang jauh lebih baik. Akhirnya, peneliti mempersembahkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap pihak tersebut. Semoga segala niat dan upaya kebaikan kita selalu berada dalam ridha dan lindungan-Nya. Aamiin.

*Jazākumu Allāh khaira al-Jazā'*. Semoga karya ini bermanfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Peneliti,



Zidna Zuhdana Mushthoza

18200010252

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori.....	22
F. Metode Penelitian .....	25
G. Sistematika pembahasan.....	28
<b>BAB II PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN DAN MASYARAKAT BUNGAH .....</b>	<b>30</b>
A. Pondok Pesantren Qomaruddin .....	30
1. Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin .....	30
2. Pemangku Pondok Pesantren Qomaruddin .....	35
B. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Bungah .....	44
C. Tradisi <i>Lailatul Qiraah</i> dan Haul K.H. Sholih Tsani.....	49
1. Pengertian dan Sejarah Tradisi <i>Lailatul Qiraah</i> .....	49
2. Kegiatan-kegiatan Lain dalam Rangkaian Acara Haul K.H. Shalih Tsani .....	58
a. <i>Khidziran</i> .....	60
b. Tadarus Al-Qur'an <i>bi al-Ghaib</i> .....	61
c. Halaqah Fiqih Peradaban .....	63
d. Ijazah <i>Kubro</i> dan Bedah Buku.....	66
e. Tahlil Putra dan Tahlil Putri .....	68
f. Selawat Hadrah .....	70
g. Haul Cilik.....	71
h. Bazar .....	72
i. Silaturahmi di Rumah Warga Desa Bungah .....	73
<b>BAB III PERGESERAN PRAKTIK <i>LAILATUL QIRAAH</i> DARI MASA KE MASA .....</b>	<b>76</b>
A. Prosesi Tradisi <i>Lailatul Qiraah</i> .....	76

B. Transmisi dan Transformasi <i>Lailatul Qiraah</i> dari Masa ke Masa	80
1. <i>Lailatul Qiraah</i> Era K.H. Thoha Hasan (1980-an s.d 2004)	81
2. <i>Lailatul Qiraah</i> Era K.H Saiful Munir (2005-2017)	89
3. <i>Lailatul Qiraah</i> Era Gus Muhammad Iqbal Abadi (2017-sekarang)	96

<b>BAB IV KONSTRUKSI PENGETAHUAN DALAM TRADISI <i>LAILATUL QIRAAH</i> PADA HAUL K.H. SHOLIH TSANI DI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN</b>	<b>106</b>
A. Tradisi <i>Lailatul Qiraah</i> sebagai Ritual Keagamaan dalam Konteks Sosial	107
B. Tradisi <i>Lailatul Qiraah</i> sebagai Realitas Sosial	113
1. Tradisi <i>Lailatul Qiraah</i> dalam Realitas Sosial Objektif	115
2. Tradisi <i>Lailatul Qiraah</i> dalam Realitas Sosial Subjektif	121
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>134</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b>	<b>138</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an dikenal di seluruh dunia sebagai kitab tertulis yang bisa dibaca dan dipelajari sebagai teks, namun manifestasi aktifnya dalam kehidupan sehari-hari banyak dilaksanakan secara oral maupun aural, salah satunya yaitu pembacaan ayat suci al-Qur'an melalui lagu-lagu yang *melodis* atau biasa disebut tilawah. Tilawah diungkapkan secara lisan yang merujuk pada pengaktifan teks secara sengaja ke dalam pertunjukan yang *melodis*, bernada, lalu dipraktikkan dan dieksekusi dalam ruang waktu tertentu<sup>1</sup>. Tilawah al-Qur'an merupakan produk manusia yang dihasilkan oleh tubuh dan dilatih selama beberapa tahun yang kemudian dihadirkan ke publik. Dengan cara tersebut, firman Allah menjadi sesuatu yang dapat didengar dan dirasakan oleh orang lain. Suara dari teks al-Qur'an berbahasa Arab merupakan sumber kekuatan dan pesona yang berasal dari ilahi yang hanya bisa diaktifkan oleh qari (orang yang membaca al-Qur'an) atau qariah yang terlatih. Anne K. Rasmussen, mengutip pakar Islam dan perbandingan agama, Mahmoud Ayub mengatakan bahwa seni suara al-Qur'an sama pentingnya dengan ilmu tafsir al-Qur'an dalam tradisi kaum Muslim. Namun, pada bagian tertentu, resepsi dari tilawah al-Qur'an khususnya dari aspek sejarahnya, banyak luput dari perhatian sarjana al-Qur'an. Ayub berkata:

“secara tradisional umat Islam mendekati al-Qur'an dari dua sudut pandang yang berbeda tetapi berkaitan yakni Tafsir al-Qur'an dan

---

<sup>1</sup> Anne K. Rasmussen, *Merayakan Islam dengan Irama: Perempuan, Seni Tilawah, dan Musik Islam di Indonesia*, terj. Pratiwi Ambarwati dan Azis, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), 97.

tilawah al-Qur'an. Dari tafsir, mereka mendedikasikan pikiran terbaik mereka, sedangkan pada tilawah mereka mendedikasikan suara dan talenta musikal terbaik mereka. Tafsir bertujuan menyingkap makna teks suci sementara seni tilawah menjadi *general* utama dalam dakwahnya”<sup>2</sup>.

Tilawah merupakan sesuatu hal yang menarik karena adanya proses pembacaan al-Qur'an diiringi nada, lagu dan irama tertentu. *Nagham* (seni dalam membaca al-Qur'an) merupakan salah satu bagian dari budaya Islam yang mengimplementasikan bagaimana al-Qur'an ditransformasikan melalui lagu dalam bentuk lisan (suara)<sup>3</sup>. Tilawah pada umumnya lazim ditemui dalam setiap acara keagamaan baik tasyakuran, *nikahan*, wisuda, bahkan menjadi salah satu bagian yang dilombakan seperti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an). Berbeda dengan tilawah pada umumnya yang telah disebutkan, *lailatul qiraah* digelar pada salah satu rangkaian acara haul K.H. Sholih Tsani di Pondok Pesantren Qomaruddin, Bungah Gresik<sup>4</sup>. Pondok Qomaruddin mempunyai ciri khas dalam memperingati haul pada setiap tahunnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>2</sup> Anne K. Rasmussen, *Merayakan Islam dengan Irama*, xv.

<sup>3</sup> 'Ainatu Masrurin, "Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia: Studi Kajian Nagham al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung., No. 2, Th. II (Maret 2019): 102.

<sup>4</sup> Ada beberapa haul yang diadakan di Pondok Pesantren Qomaruddin seperti haul K.H. Sholih Tsani, haul K.H. Qomaruddin (pendiri Pondok), tetapi haul K.H. Sholih Tsani merupakan haul yang paling besar yang diadakan di Pondok Qomaruddin bahkan di Desa Bungah itu sendiri. Haul K.H. Sholih Tsani diadakan secara turun temurun atas usulan anak beliau yang bernama K.H. Ismail untuk mendoakan ayah beliau pada setiap tahunnya. Hal ini didasari juga karena dari kepemimpinan K.H. Sholih Tsani, Pondok Qomaruddin memiliki kemajuan yang pesat baik dari santri maupun fasilitas Pondok Qomaruddin itu sendiri.

Para pelaksana dan orang *ndalem*<sup>5</sup> di Pondok Qomaruddin dalam memperingati haul<sup>6</sup> sebagai ritual kematian yang identik dengan tradisi pembacaan kirim doa untuk orang yang sudah meninggal dunia, melibatkan *lailatul qiraah* sebagai salah satu rangkaian acara yang sudah bertahan sejak tahun 1980-an hingga sekarang<sup>7</sup>. K.H. Sholih Tsani<sup>8</sup> merupakan tokoh besar sehingga haul dilaksanakan dalam tiga hari (Selasa, Rabu, Kamis) pada minggu terakhir di Bulan Jumadil Awal<sup>9</sup>. Dalam perayaan haul selama tiga hari tersebut, haul dilaksanakan dengan beberapa kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk mendoakan para *dhurriyah* Pondok Qomaruddin. Sementara tradisi *lailatul qiraah* menjadi rangkaian acara yang dilaksanakan pada Selasa malam pada setiap haul<sup>10</sup>.

Tradisi *lailatul qiraah* merupakan salah satu penampilan seni tilawah yang berarti pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan lantunan lagu-lagu/*mujawwad*

<sup>5</sup> Orang *ndalem* merupakan sebutan untuk “keluarga” di Jawa, khususnya dalam kalangan pesantren.

<sup>6</sup> Sebagaimana yang diketahui, bahwa dalam masyarakat terdapat tradisi peringatan kematian yang terdiri dari peringatan 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1 tahun (*mendak pisan*), 2 tahun (*mendak pindho*), 1000 hari, dan haul (*khol*) setiap tahun. Peringatan kematian yang dimaksudkan di sini yaitu peringatan haul yang diadakan setiap tahun oleh Pondok Pesantren Qomaruddin, Bungah, Gresik. Lihat Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa: Ritual-ritual dan Tradisi-tradisi tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, dan Kematian dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Islam Jawa*, (tpp.: Penerbit Narasi, 2010), 429.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Faishal Amin, salah satu *dhurriyah* pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, pada tanggal 23 Desember 2022, pukul 19.00 WIB.

<sup>8</sup> K.H. Sholih Tsani biasa disebut Mbah Sholih bernama kecil Mohammad Nawawi. Lahir di Desa Rengel, Tuban. Beliau berkontribusi besar dalam mengembangkan Pondok Pesantren, terbukti dengan datangnya santri dari daerah-daerah jauh diantaranya: Surabaya, Madura, Pasuruan, Lumajang, Tuban, Bojonegoro, bahkan dari Cirebon, Banten, dan Serang Jawa Barat. Lihat “Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin” dalam [www.qomaruddin.com/sejarah](http://www.qomaruddin.com/sejarah), diakses tanggal 27 September 2017.

<sup>9</sup> K.H. Sholih Tsani meninggal pada hari Kamis tanggal 28 Agustus 1902 M/ 24 Jumadil Awal 1320 H di Minggu terakhir bulan Jumadil Awal sehingga perayaan haul di Pondok Qomaruddin

<sup>10</sup> Lebih lanjut lihat channel Youtube Pondok Qomaruddin dalam [www.youtube.com/@pondokqomaruddin8702](https://www.youtube.com/@pondokqomaruddin8702), diakses tanggal 31 November 2022.

yang dibacakan oleh qari-qariah tingkat lokal, nasional hingga internasional<sup>11</sup>. Dinamakan tradisi *lailatul qiraah* karena istilah yang berkembang di masyarakat mengenai pembacaan ayat suci al-Qur'an dengan menggunakan lagu/*mujawwad* disebut sebagai *qiraah*<sup>12</sup>. *Qiraah* yang dimaksudkan bukan bermakna ilmu qiraat dalam kajian ulumul Qur'an yang membahas tentang variasi bacaan berdasarkan sanad yang bersambung dari Rasulullah, yang di dalamnya terdapat istilah *qiraah sab'ah* (7 imam bacaan/qiraah), seperti qiraah *Imām Nāfi'*, *Imām Ibnu Kathīr*, *Imam Abū 'Amr*, *Imām Ibnu 'Amīr*, *Imām 'Aṣīm*, *Imām Hamzah*, dan *Imām Kisā'i*<sup>13</sup>. Akan tetapi, penggunaan istilah *qiraah* yang dimaksud dalam acara "*lailatul qiraah*" adalah pembacaan ayat suci al-Qur'an dengan lagu dan nada yang indah (*taghanni/mujawwad*). Oleh sebab itu, pada bagian selanjutnya peneliti akan menggunakan istilah "tilawah" sebagai istilah pembacaan ayat al-Qur'an dengan lagu yang digunakan dalam tradisi *lailatul qiraah*. Gus Alauddin, sosok kiai muda pengasuh Pondok Pesantren Qomaruddin menuturkan bahwa *lailatul qiraah* yang dilaksanakan sebagai salah satu rangkaian acara haul K.H. Sholih Tsani merupakan tradisi untuk membumikan dan mensyiarkan agama Islam dalam level nasional pada masyarakat Bungah<sup>14</sup>.

<sup>11</sup> Lebih lanjut lihat channel Youtube Pondok Qomaruddin dalam [www.youtube.com/@pondokqomaruddin8702](http://www.youtube.com/@pondokqomaruddin8702), diakses tanggal 31 November 2022.

<sup>12</sup> Pengertian *lailatul qiraah* didapatkan setelah dilakukan wawancara dengan Gus Alauddin. Wawancara dengan Gus Alauddin, Ketua Umum Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, tanggal 20 November 2022. Pukul 10.00 WIB.

<sup>13</sup> Khairunnas Jamal dan Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qiraat*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), 4.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Gus Alauddin, Pengasuh/kyai muda Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, pada tanggal 23 Desember 2021, pukul 15.00 WIB.



Studi yang telah ada tentang tilawah, sejauh ini cenderung fokus pada tiga aspek. Pertama, yaitu studi yang mengkaji pengajaran/pembelajaran yang diarahkan pada penilaian dan manajemen. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Afriska Pertiwi<sup>15</sup> tentang adanya manajemen pendidikan dan pelatihan tilawah yang baik, sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihnya yang dibuktikan dengan peningkatan prestasi peserta didik dalam setiap perlombaan MTQ. Kedua, Sejarah lagu-lagu (*nagham*) dan perkembangannya, seperti penelitian M. Husni Thamrin. Thamrin, mencoba menjelaskan mengenai bagaimana runtutan sejarah perkembangan *nagham* mulai dari pra-Islam hingga masuk ke Indonesia. Dalam menjelaskan aspek sejarah, penjelasan Thamrin cukup detail, tetapi tidak diimplementasikan pada suatu fenomena tertentu<sup>16</sup>.

Ketiga, studi yang fokus pada analisis resepsi dari lagu-lagu dalam tilawah di suatu daerah/tempat dari aspek pengaruh pembacanya, seperti yang dikatakan oleh 'Ainatu Masrurin bahwa ada tiga pengaruh eksistensi al-Qur'an di media sosial melalui lagu-lagu yang dibaca, yaitu menunjukkan keberadaan al-Qur'an, *narsisme* agama dan kebebasan otoritatif.<sup>17</sup> Penelitian lain dari Masrurin juga mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembacaan para qari di PP. Tarbiyatul Qur'an Kediri sebagai usaha untuk mempercantik bacaan al-Qur'an dan suaranya<sup>18</sup>. Begitu pula Andy Rasyidin yang menyimpulkan

---

<sup>15</sup> Afriska Pertiwi, "Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur'an," *Tadbir Muwahhid* No. 1, Th. II (Juli 2018): 25-32.

<sup>16</sup> M. Husni Thamrin, "Nagham Al-Qur'an: Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia," *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>17</sup> 'Ainatu Masrurin, "Murattal dan Mujawwad al-Qur'an di Media Sosial," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. No. 2, Th. XIX (Oktober 2019):190.

<sup>18</sup> Masrurin, *Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi*, 116.

penelitiannya bahwa ada pengaruh ketenangan jiwa dalam pembacaan al-Qur'an yang disertai dengan *nagham* (lagu-lagu)<sup>19</sup>. Selanjutnya, penelitian Sudariyah yang memfokuskan pada resepsi dari qari-qariah dalam pembacaannya pada haflah al-Qur'an yang dibarengkan dengan tradisi tahlilan pada masyarakat Lombok. Penelitian Sudariyah melihat bagaimana pemaknaan dari masyarakat terhadap dua tradisi berbeda yang disatukan dalam satu acara yaitu haflah al-Qur'an (pembacaan al-Qur'an dengan lagu) dan tahlilan<sup>20</sup>. Dari studi yang telah ada, belum ditemukan kajian yang membahas dari sisi sosiologis mengenai konstruksi pengetahuan dalam tilawah al-Qur'an. Dengan mengkaji tradisi *lailatul qiraah* dalam rangkaian acara haul, dapat diungkap bagaimana konstruksi pengetahuan terjadi dalam kegiatan tersebut.

Kajian mengenai tradisi *lailatul qiraah* dari perspektif sosiologis dapat mengungkap faktor perubahan yang terjadi dari tradisi *lailatul qiraah* di Pondok Qomaruddin. Pembacaan al-Qur'an secara tilawah sebagai tradisi tunggal di Pondok Qomaruddin merupakan bagian dari rangkaian acara perayaan haul K.H. Sholih Tsani sebagai pengasuh ke-5. Hal ini tentu berbeda dengan tradisi ritual kematian yang biasa terjadi di berbagai tempat. Dalam hal ini, terdapat resepsi estetik (*lailatul qiraah*) yang dipadukan dengan resepsi ritual komunal sakral (ritual kematian haul). Dalam perkembangannya, praktik tradisi *lailatul qiraah* di Pondok Qomaruddin tentu mengalami banyak dinamika dan perubahan dari waktu

---

<sup>19</sup> Andy Rosyidin, "Pengaruh Pembacaan Al-Qur'an bin Nagham pada Ketenangan Jiwa Santri Ponpes LSQ Ar-Rahmah Bantul," *Al'Adalah*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Jember., No. 1, Th. XXII (Januari 2020): 73-82.

<sup>20</sup> Sudariyah, "Resepsi Estetik terhadap Al-Qur'an dalam Tradisi Tahlilan Masyarakat Lombok: Studi Kasus di Desa Mertak Lombok, Praya, Lombok Tengah, NTB", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

ke waktu selama 40 tahun. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh ruang sosial yang saling berkaitan, di mana masyarakat dan individu saling berinteraksi satu dengan yang lain. Dalam hal ini, Peter Berger berbicara mengenai “masyarakat mempengaruhi individu” dan “individu mempengaruhi masyarakat”. Ruang sosial mengkonstruksi pemahaman masyarakat dan individu-individu di Pondok Qomaruddin. Begitu juga sebaliknya, di mana individu dan masyarakat Bungah mempengaruhi ruang sosial yang terjadi di Pondok Qomaruddin dan Desa Bungah.

Bentuk penerimaan terhadap tradisi *lailatul qiraah* pada kurun waktu tertentu membawa pada tindakan yang berbeda pula pada setiap zamannya. Hal ini dikarenakan adanya perpindahan dan pergantian pengajar al-Qur'an sebagai agen yang melaksanakan tradisi *lailatul qiraah*. Selain itu, individu lain dan masyarakat juga berperan dalam mempengaruhi ruang sosial yang terjadi di Pondok Qomaruddin, terutama dalam pembentukan tradisi *lailatul qiraah* dalam haul Bungah. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji mengenai transmisi yang terjadi dari masa ke masa untuk mengetahui perubahan (transformasi) yang terjadi di Pondok Qomaruddin. Setelah melihat proses transmisi dan transformasinya, peneliti akan melihat bagaimana individu dan masyarakat saling berinteraksi dan berpengaruh dalam ruang sosial melalui konstruksi pengetahuan sehingga memunculkan tradisi *lailatul qiraah* yang masih berkembang sampai sekarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, sebagai fokus pembahasan peneliti membatasi pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik tradisi *lailatul qiraah* dalam haul K.H. Shalih Tsani di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik?
2. Bagaimana transmisi dan transformasi tradisi *lailatul qiraah* dalam haul K.H. Shalih Tsani di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik?
3. Bagaimana konstruksi pengetahuan dalam tradisi *lailatul qiraah* pada haul K.H. Shalih Tsani di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan praktik tradisi *lailatul qiraah* dalam haul K.H. Shalih Tsani di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.
2. Menemukan transmisi dan transformasi dari tradisi *lailatul qiraah* dalam haul K.H. Shalih Tsani di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.
3. Menemukan konstruksi pengetahuan dari tradisi *lailatul qiraah* dalam haul K.H. Shalih Tsani di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.

Adapun mengenai kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini sebagai pengembangan keilmuan al-Qur'an dalam bidang akademik. Dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu dan pendekatan untuk studi al-Qur'an, berperan sebagai referensi dalam menyusun informasi secara terstruktur dan sistematis. Hal ini sebagai salah satu tanda bahwa al-Qur'an bisa dipahami bukan hanya sebagai kitab suci al-Qur'an yang tertulis secara tekstual berupa penafsiran

pada ayat-ayat tertentu maupun makna semantik dari ayat tertentu saja, tetapi juga sebagai sebuah kitab suci yang bisa diteliti secara akademis melalui seni suara al-Qur'an, nada indah dan lagu-lagu dari berbagai aspek baik konstruksi pengetahuan maupun sisi historisnya. Hal ini menandai adanya pergeseran dalam kajian al-Qur'an dari kajian normatif yang berpindah pada kajian performatif, sehingga dapat menunjukkan adanya relasi antara teks dan pemeluknya.

Sementara secara praktis, penelitian ini berguna sebagai bentuk signifikansi sosial melalui konstruksi pengetahuan yang terjadi pada masyarakat Bungah terutama Pondok Qomaruddin. Kemapanan tradisi *lailatul qiraah* yang sudah sejak lama ada, tentu melalui proses dan pengaruh dari pembentukan ruang sosial pada setiap individu dan masyarakat di Pondok Qomaruddin. Begitu pula pengetahuan individu dan masyarakat yang mempengaruhi ruang sosial dan membentuk satu kesatuan sehingga memunculkan adanya tradisi *lailatul qiraah*. Bentuk pengetahuan yang berbeda dari setiap individu akan memunculkan bentuk ekspresi dan tindakan yang berbeda pula dalam menyikapi tradisi *lailatul qiraah*. Penelitian ini turut andil dalam memperkenalkan adanya suatu bentuk keragaman budaya kepada masyarakat Indonesia dari perspektif sejarah dan estetika, di mana tradisi *lailatul qiraah* sebagai sebuah bentuk seni estetik yang digabungkan dengan tradisi ritual kematian (haul). Kajian ini memberikan gambaran tentang peran al-Qur'an dalam membentuk identitas dan solidaritas sehingga memunculkan sebuah tradisi yang mempunyai nilai Islam dalam perspektif syiar agama Islam sehingga mampu meredam adanya perbedaan dan konflik yang terjadi di masyarakat.

## D. Kajian Pustaka

Wacana yang diangkat oleh peneliti diarahkan pada isu seni baca al-Qur'an melalui lagu-lagu. Penelitian ini difokuskan pada tradisi *lailatul qiraah* sebagai representasinya. Oleh sebab itu, pada sub-bab ini peneliti akan menampilkan diskusi seputar beberapa penelitian yang dipetakan menjadi dua, yaitu persinggungan al-Qur'an dan estetika dan kajian tentang tradisi kematian.

### 1. Persinggungan al-Qur'an dan Estetika

Karya yang termasuk kategori persinggungan al-Qur'an dan estetika diantaranya ada yang membahas dinamika perkembangan bacaan al-Qur'an seperti buku Sayyed Hossein Nasr. Bukunya yang berjudul *Islamic Art and Spirituality* mengilustrasikan aspek-aspek dalam seni Islam dari perspektif spiritualitas Islam dan kaitannya dengan prinsip wahyu Islam. Buku ini lebih berfokus pada kajian tentang aspek penting dari Islam termasuk sastra, musik, dan seni dengan berpedoman pada konsep seni dan filsafat seni Islam. Penjelasan seni Islam banyak mengungkap tentang seni Persia, sehingga menunjukkan hubungan umum antara spiritualitas Islam dengan seni Islam<sup>21</sup>.

Karya lain dapat ditemukan melalui tulisan Frederick M Denny. Dalam esainya, Denny menjelaskan tentang al-Qur'an yang selalu dibaca pada waktu salat dan setiap malam Ramadhan. Selain itu, al-Qur'an juga dibacakan di tempat-tempat khusus seperti tempat usaha, sekolah, rapat legislatif, pernikahan, khitanan, dan pemakaman. Artikel ini juga membahas tentang

---

<sup>21</sup> Sayyed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality*, (Lahore: Suhail Academy, 1997), 3.



sumber lisan al-Qur'an, yaitu pengalaman Nabi Muhammad ketika menerima wahyu di Gua *Hira'* di mana malaikat Jibril memerintahkan Nabi Muhammad untuk membaca al-Qur'an pada waktu itu. Denny menjelaskan pula mengenai cara membaca al-Qur'an dalam sebuah hadis, bagaimana membaca al-Qur'an dalam berbagai macam varian bacaan dan sisi musikalitas yaitu bagaimana membaca al-Qur'an dengan tartil dengan tetap fokus pada tajwid<sup>22</sup>.

Ada pula karya Kristina Nelson yang mengkaji keterkaitan aspek estetika pembacaan al-Qur'an oleh para qari Mesir. Buku Nelson mengubah cara memahami al-Qur'an dari sisi aural (pendengaran). Nelson menyimpulkan bahwa membaca al-Qur'an dengan suara dapat melibatkan pendengarnya dalam menggali makna al-Qur'an, karena membaca al-Qur'an diyakini berpengaruh pada spiritualitas pendengarnya. Nelson, seorang etnomusikologi mencoba mengalihkan fokus dari al-Qur'an sebagai dokumen tertulis menuju pemahaman tentang al-Qur'an sebagai fenomena lisan. Suara dari bacaan al-Qur'an merupakan sarana utama untuk berhubungan secara langsung dengan firman Allah. Partisipasi sebagai qari maupun pendengar merupakan suatu ibadah. Seni baca al-Qur'an bertujuan untuk mengarahkan fokus pada pemahaman mengenai al-Qur'an sebagai fenomena lisan yang fundamental melalui sikap Muslim terhadap al-Qur'an, institusi yang mengatur pembacaannya dan interaksi antara pelaku dan penonton. Etnomusikologi dari penelitian Nelson berfokus pada sisi musikalitas dan

---

<sup>22</sup> Frederick Mathewson Denny, "Qur'ān Recitation: A Tradition of Oral Performance and Transmission," *Oral Tradition*, No. 1-2, Th. IV t.t., 5-26.

etnis yang ditunjukkan sebagai penanda untuk mengidentifikasi etnisitas (suatu kelompok etnis tertentu). Nelson meneliti bagaimana musik membentuk sejarah dan identitas pada suatu komunitas<sup>23</sup>.

Selanjutnya penelitian Anna M. Gade berupaya untuk memahami suasana hati dan motivasi yang mendorong semakin banyaknya orang Indonesia untuk mempelajari cara membaca dan menghafal al-Qur'an. Gade mengamati instruksi dan kinerja pembacaan al-Qur'an di berbagai tempat di Indonesia seperti masjid utama di Makassar, Sulawesi Selatan. Gade melihat Negara Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim yang banyak dalam mempromosikan keterlibatan dengan al-Qur'an melalui hafalan, membaca, pertunjukan keterampilan dan merambah pada aspek perlombaan. Gade memanfaatkan struktur lama pendidikan dan kesalehan Islam, kepentingan sosial, pola kinerja dan estetika Asia tenggara serta fitur unik dari al-Qur'an itu sendiri. Berdasarkan kerja lapangan di Sulawesi Selatan dan tempat lain di Indonesia, Gade menggambarkan komitmen Muslim Indonesia untuk menyempurnakan kesalahan al-Qur'an. Melalui antropologi interpretatif, Gade menyimpulkan bahwa suasana hati dan motivasi yang mendasari definisi agama yang diberikan oleh Clifford Geertz, semakin mendorong minat umat Islam Indonesia untuk melakukan proyek jangka panjang dalam meningkatkan kemampuan mereka pada pembacaan al-Qur'an<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup> Kristina Nelson, *The Art of Reciting the Qur'an*, (Cairo : American University in Cairo Press, 2001).

<sup>24</sup> Anna M. Gade, *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Qur'an in Indonesia*, (Honolulu: University of Hawaii Press, 2004).

Tulisan Fathurrosyid memetakan tipologi resepsi al-Qur'an oleh masyarakat Madura. Menurutnya, muslim Madura meresepsi al-Qur'an dengan tiga model resepsi yang ditawarkan oleh Rafiq, yaitu resepsi eksegesis, estetis, dan fungsional. Resepsi eksegesis diwujudkan dengan kutipan-kutipan ayat al-Qur'an di dalam khotbah jumat. Resepsi estetis digambarkan dengan kesukaan masyarakat Madura dalam menghiasi rumah mereka dengan tulisan-tulisan al-Qur'an. Sementara resepsi fungsional dipahami dari praktik penggunaan ayat al-Qur'an untuk hal-hal yang bersifat mistis dan untuk ritual-ritual seperti *selamatan*. Dalam memahami resepsi estetis dan fungsional, masyarakat Madura menunjukkan sikap fanatisme yang besar. Padahal mereka tidak memahami secara utuh mengenai pesan dari ayat yang mereka baca. Mereka hanya mengagumi dan membacanya saja.<sup>25</sup>

Ada juga beberapa kajian yang membahas acara yang dikhususkan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan irama, misalnya kajian Sudariyah pada tahun 2018 juga turut mengambil bagian dalam mengungkap pemaknaan dari *haflah* al-Qur'an (al-Qur'an yang dilantunkan dengan lagu-lagu) yang dibarengkan dengan tradisi tahlilan pada masyarakat Lombok. Sudariyah mengungkapkan bahwa para qari yang membacakan ayat al-Qur'an dengan lagu-lagu melahirkan makna baru yang kemudian diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Adanya dua tradisi yang dijadikan satu ini mempunyai tujuan akhir untuk membentuk masyarakat yang berasaskan pada al-Qur'an

---

<sup>25</sup> Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura," *El-Harakah*, UIN Sunan Malik Ibrahim Malang, No. 2, Th. XVII (2015): 218.

(*qur'ani*), selain sebagai sebuah syiar agama dan keselamatan. Fokus kajian ini meliputi tradisi yang terdapat di daerah Lombok<sup>26</sup>.

Selanjutnya, tulisan Muhammad Aminullah juga mengkaji mengenai “*Ḥaflah Tilawāt al-Qur’ān* dalam Tradisi Masyarakat Kota Bima”. Dari penelitian ini, Aminullah menemukan bahwa *Ḥaflah* Tilawatil Qur’an adalah sebuah tradisi di mana para qari berkumpul untuk membacakan ayat-ayat al-Qur’an dengan menggunakan seni membaca al-Qur’an. Adapun pelaksanaan acara *ḥaflah* dipadukan dengan tradisi nikah dan khitanan memiliki makna tersendiri bagi rumah qari, penyelenggara, dan guru *ḥaflah*<sup>27</sup>.

Karya Hamza Andreas Tzortzis menjelaskan mengenai resepsi estetis dari al-Qur’an bukan sebagai alat atau perangkat sastra, melainkan perwujudan keindahan sastra bagi jiwa manusia. Dalam karya ini, Hamzah ingin menegaskan bahwa estetika al-Qur’an telah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Seperti yang didemonstrasikan oleh para sahabat Nabi, khususnya Umar bin Khattab. Dalam sejarah Islam, ketika Umar belum masuk Islam, Umar memiliki keinginan yang kuat untuk membalas dendam kepada Nabi Muhammad karena mendengar kabar *Fāṭima* telah masuk Islam, bahkan ingin membunuh Nabi Muhammad. Namun, ketika Umar mendengar bacaan al-Qur’an, hati Umar mulai tersentuh oleh indahnya bacaan al-Qur’an, sehingga ketika Umar membaca surat *Ṭaha* beberapa ayat saja, Umar langsung

---

<sup>26</sup> Sudariyah, “Resepsi Estetis terhadap Al-Qur’an dalam Tradisi Tahlilan Masyarakat Lombok”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

<sup>27</sup> Muhammad Aminullah, “*Ḥaflah Tilawāt al-Qur’ān* dalam Tradisi Masyarakat Kota Bima”, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol. 5, No. 1, Juni, 2015, 158-178.

berhenti dan menangis<sup>28</sup>. Begitu pula tulisan M. Husni Thamrin yang menjelaskan mengenai benih kemunculan dan perkembangan *nagham* yang sudah berkembang sejak pra-Islam. Dalam tulisannya, Thamrin menjelaskan sejarah *nagham* mulai dari pra-Islam hingga berkembang di Indonesia sampai sekarang. Thamrin menjelaskan mengenai beberapa tradisi di Indonesia yang melibatkan *nagham* al-Qur'an, salah satunya MTQ<sup>29</sup>.

Selanjutnya, ada beberapa penelitian yang berfokus pada bacaan al-Qur'an yang masuk acara kompetisi seperti tulisan Miftahul Jannah yang membahas mengenai MTQ sebagai bentuk dari resepsi estetis di Indonesia. Bagi Jannah, harusnya para qari bukan hanya mengikuti perlombaan saja, melainkan adanya keharusan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pemahaman yang baik terhadap kandungan al-Qur'an akan membawa pada perilaku/akhlak yang baik pula<sup>30</sup>.

Ada juga tulisan yang menitikberatkan pada pengaruh pembacaan tilawah dengan lagu-lagu, seperti penelitian yang ditulis oleh Andy Rasyidin terhadap adanya pengaruh ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah ketika mendengarkan pembacaan al-Qur'an dengan lagu-lagu yang

---

<sup>28</sup> Hamza Andreas Tzortzis, "An Introduction To The Literary and Linguistic Excellence of The Qur'an", [www.Islam21c.com](http://www.Islam21c.com). Diakses tanggal 02 Januari 2023.

<sup>29</sup> Thamrin, "Nagham Al-Qur'an: Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia", *Tesis*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>30</sup> Miftahul Jannah, "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an di Indonesia: Festivalisasi Al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, UIN Antasari, No. 2, Th. XV, (Juli 2017): 87-95.

merdu<sup>31</sup>. Kemudian tulisan mengenai perbandingan konsentrasi belajar setelah mendengar *murattal* dan tilawah (pembacaan al-Qur'an dengan lagu-lagu) yang ditulis oleh Emir Surya Kautsar yang menyimpulkan bahwa mendengarkan tilawah lebih efektif dibandingkan mendengar *murattal*.<sup>32</sup> Selain itu, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Yaser Arafat mengenai seluk beluk tilawah langgam Jawa sebagai bentuk alternatif lagu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta menghubungkan spiritualitas kepada Allah<sup>33</sup>. Hal ini tentunya semakin mengamini adanya resepsi dan pengaruh dari dilantungkannya ayat al-Qur'an termasuk dengan langgam Jawa.

## 2. Kajian Ritual Tradisi Kematian

Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan tradisi kematian, beberapa membahas bentuk dari tradisi kematian yang bermacam-macam dan unik. Di antaranya buku yang ditulis oleh Syukriah berjudul “Tradisi Reuhab dalam Adat Kematian Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.” Sesuai judul bukunya, ia mendeskripsikan macam-macam tradisi ritual kematian yang ada dalam Aceh, kemudian menyempitkan kajiannya di Kabupaten Nagan Rayan yang memiliki tradisi unik bernama *Reuhab*. Tradisi

<sup>31</sup> Rosyidin, “Pengaruh Pembacaan Al-Qur'an bin Nagham”.

<sup>32</sup> Emir Surya Kautsar dkk., “Perbandingan Kemampuan Konsentrasi Belajar setelah Mendengar Al-Qur'an: Antara Murattal dan Tilawah”, *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, IAIN Curup, No. 1, Th. IV, (Mei 2020): 29-56.

<sup>33</sup> Muhammad Yaser Arafat, “Bertaaruf dengan Tilawah Langgam Jawa”, *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, UIN Purwokerto, No. 1, Th. II, (Mei 2017): 75-84.



*Reuhab* adalah mengosongkan satu kamar almarhum dan menaruh pakaian atau barang-barang almarhum di dalamnya selama beberapa hari.<sup>34</sup>

Selanjutnya tradisi ritual kematian *patuq* yang dibahas dalam tulisan Fachrir Rahman berjudul “Patuq dalam Tradisi Kematian Masyarakat Desa Kuta (Sebuah Tinjauan Antropologi Hukum Islam).” Tradisi *Patuq* adalah proses penyerahan barang-barang orang yang meninggal, yang diberikan kepada kiai atau tokoh agama setempat. Tradisi ini dilakukan dengan tujuan agar almarhum mendapatkan keselamatan dalam alam kuburnya. Tradisi ini berkembang dan bertahan di desa Kuta Lombok Tengah.<sup>35</sup>

Ada juga skripsi yang ditulis oleh Antika Intania membahas “Tradisi *Nyungkokh* Dalam Pemakaman Adat Lampung Perspektif Hukum Islam.” Tradisi ritual kematian *Nyungkokh* adalah proses berjalan melewati bagian keranda sebanyak tiga kali. Tradisi ini dipercaya sebagai bentuk penghormatan kepada almarhum dan dilakukan di depan rumah almarhum. Cara yang dilakukan adalah dengan mengangkat keranda setinggi mungkin, lalu setiap keluarga menundukkan kepala berjalan di bawahnya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Syukriah, “Tradisi *Reuhab* dalam Adat Kematian Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya”, Aslam Nur (ed.), (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2014).

<sup>35</sup> Fachrir Rahman, “Patuq dalam Tradisi Kematian Masyarakat Desa Kuta (Sebuah Tinjauan Antropologi Hukum Islam),” *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, No. 2, Th. III, (Desember 2019): 343-345.

<sup>36</sup> Antika Intania, “Tradisi *Nyungkokh* Dalam Pemakaman Adat Lampung Perspektif Hukum Islam (Studi di Desa Jepara Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan),” *Skripsi IAIN Metro Lampung*, 2020, 15-20.

Kemudian karya Ibrizatul Ulya yang berjudul “Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlas dalam Ritual Kematian Di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur).” Ritual Kematian di Daerah Sungonlegowo Bungah ini dilaksanakan dengan membacakan surah al-Ikhlas sebanyak 124.000 kali sebagai rangkaian *ngaji kifayah* yaitu *selamatan* tujuh hari berurut-turut di rumah orang yang meninggal dunia dengan menggunakan biji-bijian jagung. Pemakaian biji-bijian dalam *ngaji kifayah* digunakan sebagai alat hitung dalam membaca surah al-Ikhlas. Biji-bijian yang dipakai berupa biji jagung atau *klingse* (biji asam). Penggunaan biji ini sebagai simbol masyarakat petani di Sungonlegowo Bungah karena mudah didapatkan. Biji yang digunakan akan menjadi saksi pada hari kiamat nanti.<sup>37</sup>

Tradisi kematian tidak terbatas dilaksanakan pada hari almarhum dimakamkan, namun juga diikuti tradisi-tradisi runtunan sesuai alur waktu seperti tiga harian, tujuh harian, 100 hari, 1 tahun, 2 tahun, 1000 hari. Penjenjangan tradisi kematian ini ada yang menyebut *selamatan*<sup>38</sup> atau *kenduri*<sup>39</sup> secara umum, ada juga yang memberikan nama-nama spesifik sesuai daerahnya masing-masing misalnya *mitung dina* (tujuh hari), *nyatus dina*

---

<sup>37</sup> Ibrizatul Ulya, “Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlas Dalam Ritual Kematian Di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur),” *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2016, 133-135.

<sup>38</sup> Dian Efriana Eka Ramadhani, “Tradisi Peringatan Slametan Sesudah Kematian Seseorang Pada Masyarakat Suku Jawa Ditinjau dari Hukum Islam (Study Kasus Di Desa Sari Mulya Kec. Pangkalan Lesung Kab. Pelalawan),” *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru*, 2011, 1-10.

<sup>39</sup> Muhammad Nurul Fadillah, Harles Anwar, Siti Zainab, “Tradisi Kenduri Kematian di Desa Kampung Baru, Kabupaten Katingan,” *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, No. 2, Th. I (Desember 2020): 1-3.

(seratus hari), *mendak pisan* (setahun), *mendak pindo* (dua tahun), *nyewu* (1000 hari), dan *khol* (peringatan tiap tahun orang yang meninggal).<sup>40</sup>

Selanjutnya tradisi peringatan kematian berupa haul (peringatan kematian satu tahunan) di antaranya tulisan Abdulloh Hanif berjudul “Tradisi Haul dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger”.<sup>41</sup> Dalam penelitiannya, Hanif menyebutkan bahwa tradisi haul bukan hanya perilaku agama, namun telah menjadi sebuah realitas sosial (ritual sosial keagamaan) karena masyarakat menerima tradisi itu apa adanya. Dengan menggunakan teori Peter L. Berger, Hanif mengatakan bahwa sekalipun tradisi haul memiliki motif agama namun ia tidak murni karena di dalamnya terdapat refleksi sejarah yang menjadi inti dari acara haul. Refleksi sejarah bukan fakta agama, tetapi dalam konteks haul ia seakan-akan menjadi suatu kewajiban yang terlembagakan atau dengan kata lain diobjektifikasi.

Artikel berjudul “Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)” karya Samsul Munir Amin. Tradisi haul dari kacamata sejarah menurutnya bukan tradisi yang berasal dari Hindu dan Budha. Amin juga memaparkan bahwa haul dari sudut pandang antropologi merupakan suatu bentuk rasa hormat dan terima kasih orang yang ditinggalkan. Orang yang *dihauli* biasanya seseorang yang dianggap berjasa besar. Bentuk

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, 4.

<sup>41</sup> Abdulloh Hanif, “Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger,” *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal*, IAIN Ponorogo, No. 1, Th. XIII, (Desember 2016): 65–78.

penghormatan dilakukan dengan cara mendoakan orang yang *dihauli* meskipun dalam perkembangannya, haul menjadi momen dakwah atau pengajian.<sup>42</sup>

Ada juga skripsi karya Ghundar Muhamad Al-Hasan berjudul “Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus Peringatan Haul KH. Abdul Fattah Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan).” Dalam uraiannya, Al-Hasan memaparkan solidaritas masyarakat Desa Siman terhadap acara haul sangat tinggi karena mereka menganggap tradisi ini berpengaruh dalam kehidupannya, sementara bentuk solidaritasnya adalah saling membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>43</sup>

Adapun karya-karya yang secara spesifik membahas tradisi ritual kematian dalam bentuk haul (peringatan kematian tahunan) K.H. Sholih Tsani Bungah di antaranya skripsi “Tinjauan Budaya Haul K.H. Moh Sholih Tsani pada Masyarakat Islam Bungah Gresik” karya Ulal Amri. Dalam kajiannya dikatakan bahwa budaya haul tidak terpisahkan dari peninggalan budaya Islam masa lalu. Tradisi haul ini juga mendapat respons positif dari masyarakat dan mengandung aspek sosial. Bagi masyarakat sekitar, haul merupakan kegiatan yang wajib diikuti setiap tahunnya.<sup>44</sup> Penelitian yang hampir mirip ditulis oleh

---

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin, “Tradisi Haul Memperingati kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi),” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, LP3M Universitas Sains Al-Qur’an Wonosobo, No. 2, Th. XX, (Desember 2020): 87-91.

<sup>43</sup> Ghundar Muhamad Al-Hasan, “Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus Peringatan Haul K.H. Abdul Fattah pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan),” *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2013, 57-58

<sup>44</sup> Ulal Amri, “Tinjauan Budaya Haul K.H. Moh Sholih Tsani pada Masyarakat Islam Bunga Gresik,” *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2009, 86-89.

Dian Nazaruddin Lutfi.<sup>45</sup> Lutfi menjelaskan bahwa tradisi haul ini memiliki dua tujuan yaitu silaturahmi keluarga dan mengenang wafatnya K.H. Sholih Tsani.

Selanjutnya artikel berjudul “Studi tentang Sajian Bubur Harisah sebagai Makanan Khas Haul Mbah Sholih Tsani di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik” karya Rizka Aulia dan Niken Purwidiani. Dalam kesimpulannya, Aulian dan Purwidiani menjelaskan asal usul dari tradisi bubur harisah<sup>46</sup> yang masuk dalam acara haul sudah dimulai sejak pemangku kelima yaitu Kiai Ismail yang mendapatkan rekomendasi dari sahabatnya yang berasal asal Arab bernama Mbah Awat. Pembuatannya terdiri dari bahan utama berupa 22 kg daging domba. Bubur harisah memiliki makna tersendiri bagi masyarakat yaitu untuk mendapatkan keberkahan haul.<sup>47</sup>

Dari semua penelitian yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pembacaan ayat al-Qur’an dengan lagu/irama *mujawwad* baik dari aspek pengaruh pembacaan, pemaknaan, maupun penelitian terhadap seni tilawah di suatu tempat sudah pernah dilakukan. Begitu pula penelitian mengenai kajian ritual tradisi kematian mulai dari ritual kematian di daerah tertentu, ritual kematian 7 harian, 40 harian, 1 tahunan (haul), maupun ritual

---

<sup>45</sup> Dian Nazarudin Lutfi, “Makna Haul Akbar K.H. Sholeh Tsani bagi Masyarakat Desa Bunga Kecamatan Bunga Kabupaten Gresik,” *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015, 92-93.

<sup>46</sup> Bubur harisah merupakan bubur yang diolah dari daging domba dan campuran kacang hijau. Bubur harisah sendiri merupakan sajian turun temurun sejak pemangku kelima (Kiai Ismail) yang masih ada sampai sekarang. Bubur harisah merupakan salah satu makanan khas Timur Tengah dan disajikan dalam kegiatan tertentu di Indonesia. Untuk mengetahui cara pembuatannya, lihat lebih lanjut Rizka Aulia dan Niken Purwidiani, “Studi tentang Sajian Bubur Harisah sebagai Makanan Khas Haul Mbah Sholih Tsani di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik,” *Jurnal Tata Boga*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya, No. 4, Th. III (2015): 71-77.

<sup>47</sup> *Ibid.*, 71-75.

kematian dengan membaca surah tertentu. Namun, penelitian yang menggabungkan keduanya masih belum mendapat perhatian khusus. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini bukan sesuatu kajian baru. Penelitian Sudariyah mempunyai persamaan pada penggabungan tilawah al-Qur'an dengan ritual kematian di Lombok yang difokuskan pada lapisan-lapisan pemaknaan melalui teori Karl Manheim. Sudariyah mengungkap makna-makna yang muncul dari tilawah al-Qur'an yang dibacakan oleh para qari<sup>48</sup>. Sementara penelitian ini ingin mengisi kekosongan pada bagian pembacaan tilawah al-Qur'an (tradisi *lailatul qiraah*) yang digabungkan dengan tradisi ritual kematian (haul) melalui aspek konstruksi pengetahuan dalam tradisi *lailatul qiraah*.

#### **E. Kerangka Teori**

Tindakan masyarakat selalu berhubungan dan tidak bisa dilepaskan dengan pengetahuan yang ada pada diri mereka masing-masing. Dalam teori sosiologi pengetahuan, menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman, pelebagaan pengetahuan masyarakat memiliki proses dialektis dasar yang terdiri dari tiga dinamika. Ketiga momen ini masing-masing sesuai dengan ciri dasar dunia sosial, yaitu masyarakat adalah produk manusia, masyarakat adalah eksistensi objektif, dan manusia adalah produk masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan masyarakat sebagai kenyataan yang objektif dan pada saat yang sama menjadi realitas subjektif. Sebagai realitas objektif, individu yang menjadi bagian dari

---

<sup>48</sup> Sudariyah, "Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an dalam Tradisi Tahlilan Masyarakat Lombok".



masyarakat menyadari adanya ketertiban dan keteraturan terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat yang sama, sebagai realitas subjektif, yaitu ketika realitas objektif dipahami secara subjektif oleh individu<sup>49</sup>.

Ketiga tahapan proses dialektik yang dimaksudkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman antara lain eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi untuk menjelaskan perubahan suatu kebudayaan. Sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman memposisikan kebudayaan sebagai bagian signifikan yang muncul dan berkembang dari proses ketiga unsur tersebut. Bagi Berger dalam sebuah konstruksi sosial di masyarakat ada dialektika antara manusia sebagai individu dengan masyarakat sosial (*society*). Perubahan (transformasi) dalam masyarakat terjadi secara dialektika yang mana ada lingkaran, *man creates society* (masyarakat menciptakan individu) dan pada saat yang sama terjadi sebaliknya *society creates man* (individu menciptakan masyarakat). Dalam menjelaskan teorinya, Berger tidak menyebutkan secara pasti mengenai individu yang dimaksudkan berupa orang, barang atau hal lain<sup>50</sup>. Peneliti membatasi individu pada pelaksana tradisi *lailatul qiraah* dan Kiai di Pondok Qomaruddin ketika melakukan interaksi sosial serta pengetahuan yang ada dalam membentuk tradisi *lailatul qiraah*.

Proses dialektika dari eksternalisasi yaitu suatu pencurahan pribadi manusia secara kontinu ke dalam kehidupan dunia, baik dalam aktivitas jasmaniah maupun psikisnya. Eksistensi manusia tidak mungkin berjalan dalam suatu lingkungan yang

---

<sup>49</sup> Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 1990), 1.

<sup>50</sup> Peter L Berger, *The Social Reality of Religion*, (Victoria: Penguin University Books, 1973), 14.

terselubung dan tidak bergerak. Sementara objektivikasi adalah dibawahnya produk-produk suatu aktivitas, realitas yang bertemu dengan para pelaksana sebelumnya. Masyarakat adalah produk dari manusia yang berasal pada isyarat eksternalisasi, sementara kebudayaan tampak di luar subjektivitas manusia. Dunia yang dihasilkan manusia mendapatkan sifat realitas yang objektif. Semua kegiatan manusia yang ada dalam eksternalisasi, menurut Berger dapat merasakan proses pembiasaan (habitualisasi) yang kemudian merasakan pelembagaan. Yang terakhir adalah internalisasi, yaitu penyelaman kembali realitas yang dimaksud oleh individu dan mentransformasikan kembali dari bentuk-bentuk dunia objektif ke dalam bentuk-bentuk kesadaran subjektif. Dalam hal ini masyarakat disimpulkan sebagai kenyataan subjektif yang dilaksanakan melalui internalisasi. Internalisasi adalah suatu persepsi atau penafsiran individu secara langsung atas fenomena objektif sebagai pengungkapan makna. Berger mengungkapkan, dalam internalisasi, individu mengidentifikasi dirinya dengan berbagai organisasi sosial atau lembaga sosial di mana individu menjadi anggotanya. Ketiga proses dialektik tersebut dinamakan dengan institusionalisasi pelembagaan<sup>51</sup>.

Teori sosiologi pengetahuan digunakan untuk menjelaskan konstruksi pengetahuan dalam tradisi *lailatul qiraah*. Dalam hal ini akan dilihat bagaimana proses dialektis pengembangan pengetahuan dan pengalaman dari interaksi sosial yang membentuk pandangan pelaksana dan kiai dalam menyikapi tradisi *lailatul qiraah* sebagai realitas objektif yang berlaku di masyarakat (Pondok Qomaruddin).

---

<sup>51</sup> Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan*, terj. Hasan Basari, 83.

Selanjutnya, perilaku yang hadir dalam realitas tersebut dilembagakan dan dijadikan sebuah aturan, norma dan perundangan yang berlaku di masyarakat (Pondok Qomaruddin) dan menjadi sebuah tradisi. Kemudian akan dilihat sejauh mana individu meresapi kembali tradisi *lailatul qiraah* yang sudah diperoleh dan ditransformasikan melalui sebuah kesadaran tindakan sehingga subjektif pelaksana dan kiai dipengaruhi oleh struktur sosial masing-masing.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Dengan metode ini, data-data disajikan melalui narasi yang detail, bukan dalam bentuk angka, table, maupun statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk melihat bagaimana individu saling berinteraksi dengan masyarakat. Melalui pendekatan sosiologi dapat terlihat bagaimana hubungan interaksi pelaksana *lailatul qiraah* dan kiai dalam ruang sosial kehidupan masyarakat untuk mengetahui konstruksi pengetahuan keduanya dalam membentuk tradisi *lailatul qiraah*.

### **2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kajian ini akan dilakukan pada komunitas masyarakat di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik dan masyarakat sekitar yang berhubungan dengan Pondok Qomaruddin. Pondok Pesantren Qomaruddin terletak di Dusun Sampurnan Bungah Gresik. Pondok Qomaruddin merupakan

tempat di mana tradisi *lailatul qiraah* berkembang sekitar 40-an tahun lamanya. Data informasi perlu diteliti di Pondok Qomaruddin agar mengetahui bagaimana pergeseran dan konstruksi pengetahuan dalam membentuk tradisi *lailatul qiraah* yang menggabungkan pada tradisi ritual kematian (haul).

Posisi peneliti dalam kajian ini sebagai *insider* (orang dalam), sehingga studi ini sudah dilakukan sejak peneliti mengikuti tradisi *lailatul qiraah* pada tahun 2010, meskipun tidak mengikuti kegiatan setiap tahunnya. Penelitian ini secara terstruktur dilakukan dengan melakukan pengamatan sejak tahun 21 Januari 2020 dan penggalian data melalui para informan baik secara langsung maupun secara virtual pada bulan Juli 2022 sampai Desember 2022.

### 3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap para narasumber yang tentunya berkaitan langsung dengan tema penelitian. Dalam hal ini, narasumber utamanya adalah pelaksana (pengajar tilawah al-Qur'an) dan pengasuh Pondok Pesantren Qomaruddin. Selain itu, wawancara mendalam juga akan dilakukan kepada santri, alumni dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Qomaruddin yang secara aktif ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan *lailatul qiraah* sehingga pengalaman dan interaksi sosialnya bisa menjadi rujukan data. Informan yang dimaksudkan berjumlah 18 informan.

Adapun sumber sekunder dari penelitian ini berasal dari media dalam kanal youtube @pondokqomaruddin dan @Elektro TV sebagai media yang menyiarkan dan mendokumentasikan tradisi *lailatul qiraah*. Selain itu, sumber lain diperoleh melalui media instagram, facebook, website serta literatur kepustakaan berupa buku, jurnal, maupun sumber dalam bentuk apapun yang mendukung data-data primer yang sudah ada. Dalam hal ini berkaitan dengan Pondok Qomaruddin dan konstruksi pengetahuan pada *lailatul qiraah*.

#### 4. Teknik Pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti melakukan obeservasi terhadap kegiatan *lailatul qiraah* dalam haul Pondok Pesantren Qomaruddin dengan mengikuti langsung kegiatan *lailatul qiraah* serta meneliti melalui video *lailatul qiraah* yang diunggah di kanal youtube @pondokqomaruddin dan @Elektro TV. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan *lailatul qiraah*. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai foto, video, hasil *screenshot*, serta dokumen lain terkait kegiatan *lailatul qiraah* dalam acara haul K.H. Sholih Tsani.

#### 5. Teknik analisis data

Peneliti akan menganalisis data secara deksriptif-analitik. Data-data yang sudah terkumpul, baik dari wawancara maupun dokumentasi, akan penulis reduksi dengan memilah dan memilih data yang dianggap penting serta relevan

dengan penelitian ini. Pada tahap ini, kerangka pelaksanaan penelitian dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Mendeksripsikan mengenai Pondok Qomaruddin dan praktik tradisi *lailatul qiraah*.
- b. Melakukan penelusuran sejarah diadakannya praktik tradisi *lailatul qiraah*.
- c. Memetakan pergeseran dan perubahan tradisi *lailatul qiraah* dari masa ke masa mulai awal diadakan tradisi tersebut hingga sekarang.
- d. Menganalisis konstruksi pengetahuan dalam pelaksanaan tradisi *lailatul qiraah* melalui teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger dan Thomas Lukman.
- e. Menyimpulkan penelitian.

#### **G. Sistematika pembahasan**

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan skema umum dari penelitian ini. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian agar ada arah penelitian, kemudian tinjauan pustaka yang membantu untuk melihat penelitian sebelumnya, kemudian kerangka teori yang bekerja sebagai dasar penelitian, metodologi penelitian yang diadopsi, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Pembahasan Bab II akan menjelaskan tiga sub-bab. Sub-bab pertama yaitu informasi mengenai Pondok Pesantren Qomaruddin. Sub-bab kedua menjelaskan



mengenai kondisi sosial budaya pada masyarakat Bungah sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tempat di mana tradisi *lailatul qiraah* berkembang selama kurang lebih 40 tahun. Sub-bab ketiga memperkenalkan tentang tradisi *lailatul qiraah* di Pondok Pesantren Qomaruddin dan kegiatan-kegiatan lain sebagai rangkaian acara haul K.H. Shalih Tsani.

Pada Bab III sub bab pertama akan mencantumkan data-data tentang praktik dari tradisi *lailatul qiraah*, sementara sub-bab kedua menjelaskan bagaimana tradisi *lailatul qiraah* dari masa ke masa, sehingga dapat terlihat transmisi dan transformasi yang terjadi, sebagai jawaban dari rumusan masalah pertama tentang bentuk praktik dari tradisi *lailatul qiraah* dan rumusan masalah kedua tentang transmisi dan transformasinya.

Pada bagian bab IV akan menganalisis konstruksi pengetahuan dalam tradisi *lailatul qiraah* melalui pengetahuan dan interaksi sosial yang dibangun oleh pelaksana dan kiai terhadap masyarakat yang saling berkaitan. Interaksi sosial antara pelaksana dan masyarakat serta kiai dan masyarakat berpengaruh dalam pembentukan tradisi *lailatul qiraah*. Dari analisis tersebut, nantinya akan terlihat proses eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi yang terjadi dalam perkembangan tradisi *lailatul qiraah*. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

Bab V merupakan bab terakhir yaitu penutup yang mengandung kesimpulan dari permasalahan yang sedang diteliti. Kemudian akan diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Saran ini berfungsi sebagai perbaikan dan peluang penelitian lanjutan mengenai kajian al-Qur'an khususnya pada isu konstruksi pengetahuan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Tradisi *lailatul qiraah* merupakan salah satu penampilan seni tilawah yang berarti pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan lantunan lagu-lagu/*mujawwad* yang dibacakan oleh qari-qariah tingkat lokal, nasional maupun internasional. Tradisi *lailatul qiraah* dilaksanakan di Pondok Pesantren Qomaruddin dan menjadi salah satu rangkaian acara haul K.H. Shalih *Tsāni* sejak tahun 1980-an atas usulan K.H. Thoha Hasan dan K.H. Kholil Karim.

Tradisi *lailatul qiraah* terbagi menjadi 3 era berdasarkan pelaksanaannya. Pertama era K.H. Thoha Hasan (1980-an sampai 2004) sebagai penggagas; kedua era K.H. Saiful Munir (2005 sampai 2017); dan ketiga era Gus Muhammad Iqbal Abadi (2018-sekarang). Dengan bergantinya pelaksana tradisi *lailatul qiraah*, memunculkan adanya transmisi dan transformasi pada tiap masa. Gus Iqbal memunculkan konsep *lailatul qiraah* yang menggabungkan antara era pertama (Kiai Hasan sebagai penggagas) dengan era kedua (Kiai Munir) yang memberikan konsep untuk menampilkan peserta MTQ baik *hifzil* Qur'an, *sharhil* Qur'an maupun tilawah untuk mensyiarkan agama Islam. Dalam hal ini tujuan untuk mensyiarkan agama Islam yang pahalanya dapat disampaikan kepada orang yang

sudah meninggal, tetap bisa dilaksanakan dengan kemasannya pelaksanaan yang berbeda.

Tradisi *lailatul qiraah* merupakan tradisi sosial keagamaan di mana bukan hanya menyajikan pembacaan ayat al-Qur'an saja, tetapi melibatkan ruang sosial melalui tontonan publik dalam rangkaian acara haul K.H. Sholih *Tsāni*. Tradisi *lailatul qiraah* lahir karena adanya konstruksi pengetahuan dan interaksi sosial yang berbeda dari tiap individu dan masyarakat yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh ruang sosial, yaitu adanya tradisi yang dilaksanakan secara *ceremonial* melalui pembacaan ayat al-Qur'an oleh para qari dan peserta MTQ. Tradisi *lailatul qiraah* merupakan realitas sosial karena menjadi tradisi yang mapan dan terlembagakan yang diterima masyarakat sebagaimana adanya (terobjektivikasi). Dalam proses menjadi tradisi yang mapan, tradisi *lailatul qiraah* diresapi kembali oleh masing-masing individu melalui pengalamannya. Hal tersebut setidaknya mampu membuktikan bahwa agama itu sangat erat dengan kegiatan masyarakat.

## **B. Saran**

Penelitian ini tentu masih banyak sekali kekurangan karena belum menyentuh aspek-aspek pemaknaan yang difokuskan pada pemaknaan dari para qari-qariah yang tampil dalam tradisi *lailatul qiraah* sebagai bentuk resepsi estetis dalam membacakan ayat-ayat al-Qur'an dengan lagu-lagu. Ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan dalam acara *lailatul qiraah* bisa jadi memberikan pemaknaan tersendiri dari para qari-qariah yang membacanya. Hal ini bisa menjadi penelitian

lanjutan. Selain itu, aspek media dalam tradisi *lailatul qiraah* juga belum disentuh oleh peneliti. Hal ini bisa menjadi penelitian lanjutan yang difokuskan pada aspek media, misalnya komentar audiens atau membandingkan dan mencari perbedaan tradisi *lailatul qiraah* di Pondok Pesantren Qomaruddin dengan tradisi *lailatul qiraah* di tempat lainnya..



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdullah, Amin. "Agama, Kebenaran dan Relativitas", dalam pengantar Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme*. Achmad Murtajb Chaeri dan Masyhuri Arow (terj.). Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Alauddin. *Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik*. Lamongan: Pagan Oress, 2022.
- Am, Imron. *Kupas Tuntas Masalah Peringatan Haul*. Surabaya: Al-Fikar, 2005.
- Arriyono, dkk. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo, 1985.
- Awad Ma'ruf, Bashir. *Al-Bayān fī Ḥukmi al-Ṭaghannī fī al-Qur'ān, (Dirāsatu fī Darūrati Ṭahsin al-Ṣauti wa al-Ṭaṭribi bi al-Qirāati*. Maktabah Sabkah al-Tafsir wa al-Dirasati al-Qur'aniyah, tt.
- Berger, Peter L.. *Kabar Angin dari Langit: Makna Teologi dalam Masyarakat Modern*, J.B. Sudarmanto (terj.). Jakarta: LP3ES, 1994.
- \_\_\_\_\_ *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*, Hartono (terj.). Jakarta: LP3ES, 1991.
- \_\_\_\_\_ *The Social Reality of Religion*. London: Penguin Book, 1967.
- Djabir, Abd. Rouf. *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin*. Gresik: Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin, 2014.
- \_\_\_\_\_ *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Qomaruddin*. Gresik: Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin, 2012.
- Fāris, Abī Ḥusain Aḥmad. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Kairo: Dar al-Fikr, 1989.
- Gade, Anna M.. *Perfection Makes Practice: Learning, Emotion, and the Recited Qur'an in Indonesia*. Honolulu: University of Hawaii Press, 2004.
- \_\_\_\_\_ *The Qur'an: An Introduction*. Oxford: Oneworld Publications, 2010.
- Jamal, Khairunnas dan Afriadi Putra. *Pengantar Ilmu Qiraat*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.
- Luckman, Peter L. Berger dan Thomas. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Islamic Art and Spirituality*. Lahore: Suhail Academy, 1997.
- Nelson, Kristina. *The Art of Reciting the Qur'an*. Cairo : American University in Cairo Press, 2001.

- \_\_\_\_\_. *The Art of Reciting the Qur'an*. New York : University of Texas Press, 2001.
- Qaṭṭan, Manna' Khalīl. *Mabahith fi 'Ulum Al-Qur'an*. Riyāḍ: Manshūrat al-Asr al-Hadith, t.t.
- Rasmussen, Anne K.. *Merayakan Islam dengan Irama: Perempuan, Seni Tilawah, dan Musik Islam di Indonesia*. Pratiwi Ambarwati dan Azis (terj.). Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.
- Samuel, Hanneman. *Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*. Depok: Kepik, 2012.
- Sholikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa: Ritual-ritual dan Tradisi-tradisi tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, dan Kematian dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Islam Jawa*. ttp.: Penerbit Narasi, 2010.
- Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Swenson, Donald S.. *Society, Spirituality, and The Sacred: A Social Scientific Introduction*. Canada: Broadview Press, 1999.
- Syukriah. *Tradisi Reuhab dalam Adat Kematian Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya*, Aslam Nur (ed.). Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2014.

## JURNAL

- Al-Hasan, Ghundar Muhamad. "Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus Peringatan Haul K.H. Abdul Fattah pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan)". *Skripsi UIN Syarif Hadiyahatullah Jakarta*. Tahun 2013.
- Aliyah, Muhimatul. "Peran K.H. Ahmad Maimun Adnan dalam Memimpin Nahdlatul Ulama di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Tahun 1964-2015." *Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya*. Tahun 2019.
- Amin, Samsul Munir. "Tradisi Haul Memperingati kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)". *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, LP3M Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. No. 2. Tahun 2020.
- Aminullah, Muhammad. "*Haflah Tilawāt al-Qur'ān* dalam Tradisi Masyarakat Kota Bima". *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*. No. 1. Tahun 2015.
- Amri, Ulal. "Tinjauan Budaya Haul K.H. Moh. Sholih Tsani pada Masyarakat Islam Bungah Gresik." *Skripsi, Fakultas Adab, UIN Sunan Ampel Surabaya*. Tahun 2009.



- Arafat, Muhammad Yaser. "Bertaaruf dengan Tilawah Langgam Jawa." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. No. 1. Tahun 2017.
- Barir, Muhammad. "Tradisi Al-Qur'an di Pesisir (relasi Kiai dalam Transmisi dan Transformasi Tradisi Al-Qur'an di Gresik dan Lamongan)." *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Tahun 2016.
- Efendi, Muhammad Abdurrahman, dkk.. "Manajemen Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor." *Jurnal Manajemen Pendidikan*. No. 1. Tahun 2020.
- Fadlillah, Nilna. "Dulkadiran, Media Masyarakat Sampurnan Untuk Memperoleh Keselamatan, Pahala, Syafaat, Dan Surga." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*. No. 2. Tahun 2017.
- Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura." *El-Harakah*. No. 2. Tahun 2015.
- Hanif, Abdulloh. "Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger." *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal*. No. 1. Tahun 2016.
- Hasyim, Muhammad. "Modernisasi Pendidikan Pesantren dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid." *Jurnal CENDEKIA*. No. 2. Tahun 2016.
- Hayuningtyas, Anis Restu. "Hadrah sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu". *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*. Tahun 2018.
- Intania, Antika. "Tradisi Nyungkoh Dalam Pemakaman Adat Lampung Perspektif Hukum Islam (Studi di Desa Jepara Kecamatan BPR Ranau Tengah Kabupaten OKU Selatan, Sumatera Selatan)". *Skripsi IAIN Metro Lampung*. Tahun 2020.
- Jannah, Miftahul. "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an di Indonesia: Festivalisasi Al-Qur'an sebagai Bentuk Resepsi Estetis." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*. No. 2. Tahun 2017.
- Kautsar, Emir Surya, dkk., "Perbandingan Kemampuan Konsentrasi Belajar setelah Mendengar Al-Qur'an: Antara Murattal dan Tilawah." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*. No. 1. Tahun 2020.
- Krisdiyanto, Gatot, dkk. "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas." *Jurnal Tarbawi*. No. 1. Tahun 2019.
- Lutfi, Dian Nazaruddin. "Makna Haul Akbar K.H. Sholih Tsani bagi Masyarakat Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik." *Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Tahun 2015.
- Masrurin, 'Ainatu. "Murattal dan Mujawwad al-Qur'an di Media Sosial." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. No. 2. Tahun 2019.
- 
- "Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren di Indonesia: Studi Kajian Naghah al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an

- Ngadiluweh Kediri,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. No. 2. Tahun 2019.
- Mathewson Denny, Frederick. “Qur’ān Recitation: A Tradition of Oral Performance and Transmission.” *Oral Tradition*. No. 1. Tahun 1998.
- Mu’awwanah, Nafisatul. “Pembakaran Mushaf Al-Qur’an yang Rusak dalam Tradisi Masyarakat Muslim: Sebuah Transmisi dan Transformasi.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. No. 2. Tahun 2018.
- Mubarok, Muhammad Arsyad. “Perkembangan Tradisi Zikir Saman di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.” *Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya*. Tahun 2019.
- Nasir, Amin. “Etika Sosial Santri menuju Modernisasi Pendidikan.” *Jurnal Ijtimaia*. No. 1. Tahun 2019.
- Noorhidayati, Salamah, Hibbi Farihin, dan Thoriqul Aziz. Melacak Sejarah dan Penggunaan Nagham Arabi di Indonesia. *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*. No. 2. Tahun 2020.
- Pertiwi, Afriska. “Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Al-Qur’an bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur’an.” *Tadbir Muwahhid*. No. 1. Tahun 2018.
- Purwidiani, Rizka Aulia dan Niken. “Studi tentang Sajian Bubur Harisah sebagai Makanan Khas Haul Mbah Sholih Tsani di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik”. *Jurnal Tata Boga*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. No. 4. Tahun 2015.
- Rahman, Fachrir. “Patuq dalam Tradisi Kematian Masyarakat Desa Kuta (Sebuah Tinjauan Antropologi Hukum Islam)”. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*. No. 2. Tahun 2019.
- Ramadhani, Dian Efriana Eka. “Tradisi Peringatan Slametan Sesudah Kematian Seseorang Pada Masyarakat Suku Jawa Ditinjau dari Hukum Islam (Study Kasus Di Desa Sari Mulya Kec. Pangkalan Lesung Kab. Pelalawan)”. *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru*. Tahun 2011.
- Rosana, Ellya. “Modernisasi dan Perubahan Sosial.” *Jurnal TAPIS*. No. 12. Tahun 2011.
- Rosyidin, Andy. “Pengaruh Pembacaan Al-Qur’an bin Nagham pada Ketenangan Jiwa Santri Ponpes LSQ Ar-Rahmah Bantul.” *Al’Adalah*. No. 1. Tahun 2020.
- Sudariyah, “Resepsi Estetis terhadap Al-Qur’an dalam Tradisi Tahlilan Masyarakat Lombok: Studi Kasus di Desa Mertak Lombok, Praya, Lombok Tengah, NTB.” *Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Tahun 2018.
- Thamrin, M. Husni. “Nagham Al-Qur’an: Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia.” *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Tahun 2013.

- Ulum, Mohammad Bahrul. “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-Ishlah Lamongan dan Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik.” *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya*. Tahun 2017.
- Ulya, Ibrizatul. “Pembacaan 124.000 Kali Surah Al-Ikhlās Dalam Ritual Kematian Di Jawa (Studi Kasus di Desa Sungonlegowo, Bungah, Gresik, Jawa Timur)”. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Tahun 2016.
- Yusuf, Abdussalam. “Al-Tibyān fi Ḥukm Qirāat al-Qur’ān bi al-Alḥān”, *Majallah al-Jāmiyah al-Iraqiyyah*, (tt).
- Zainab, Muhammad Nurul Fadillah, Harles Anwar, Siti. “Tradisi Kenduri Kematian di Desa Kampung Baru, Kabupaten Katingan”. *Syams: Jurnal Studi Keislaman*. No. 2. Tahun 2020.
- Zamakhsyari. “Tadarus Al-Qur’an: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya.” *Jurnal Almufida*. No. 1. Tahun 2016.

## WEB

- ElektroTV UQ. “Lailatul Qiro'ah - Haul K.H. M. Sholih Tsani Ke-119.” [www.youtube.com/watch?v=KCLnqI62k0E](http://www.youtube.com/watch?v=KCLnqI62k0E). Diakses tanggal 21 Desember 2022.
- \_\_\_\_\_ “Lailatul Qiro'ah - Haul K.H. M. Sholih Tsani Ke-121.” [www.youtube.com/watch?v=8blztrjrFLM](http://www.youtube.com/watch?v=8blztrjrFLM). Diakses tanggal 21 Desember 2022.
- \_\_\_\_\_ “Lailatul Qiro'ah - Haul K.H. M. Sholih Tsani Ke-122.” [www.youtube.com/watch?v=WpA-MM3\\_pkQ](http://www.youtube.com/watch?v=WpA-MM3_pkQ). Diakses tanggal 21 Desember 2022.
- \_\_\_\_\_ “Lailatul Qiro'ah - Haul K.H. M. Sholih Tsani Ke-123.” [www.youtube.com/watch?v=OhS39Rb8x6I](http://www.youtube.com/watch?v=OhS39Rb8x6I). Diakses tanggal 21 Desember 2022.
- \_\_\_\_\_ “Lailatul Qiro'ah - Haul K.H. M. Sholih Tsani Ke-120.” [www.youtube.com/watch?v=feStO\\_vaBAc](http://www.youtube.com/watch?v=feStO_vaBAc). Diakses tanggal 21 Desember 2022.
- KBBI Daring. “Lailah.” [www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lailah](http://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lailah). Diakses tanggal 20 Desember 2022.
- \_\_\_\_\_ “Qiraah.” [www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/qiraah](http://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/qiraah). Diakses tanggal 20 Desember 2022.
- \_\_\_\_\_ “Tilawah.” [www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tilawah](http://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tilawah). Diakses tanggal 20 Desember 2022.

- \_\_\_\_\_ “Tawasul”. [www.kbbi.web.id/tawasul](http://www.kbbi.web.id/tawasul). Diakses tanggal 20 Desember 2022.
- \_\_\_\_\_ “Tabaruk” [www.kbbi.web.id/tabaruk](http://www.kbbi.web.id/tabaruk). Diakses tanggal 20 Desember 2022.
- Pondok Pesantren Nurul Qur’an Al-Istiqomah. “Profil Pesantren.” [www.ppnqibungah.wordpress.com/profil/](http://www.ppnqibungah.wordpress.com/profil/). Diakses tanggal 20 Desember 2022.
- Pondok Qomaruddin. “Lailatul Qiro'ah - Haul K.H. M. Sholih Tsani Ke-124.” [www.youtube.com/watch?v=X1r4s4jkYn0](http://www.youtube.com/watch?v=X1r4s4jkYn0). Diakses tanggal 21 Desember 2022.
- Tzortzis, Hamza Andreas. “*An Introduction To The Literary and Linguistic Excellence of The Qur’an*”, [www.Islam21c.com](http://www.Islam21c.com). Diakses tanggal 02 Januari 2023.
- Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin. “Sejarah Pesantren.” [www.qomaruddin.com/sejarah](http://www.qomaruddin.com/sejarah). Diakses tanggal 27 September 2017.
- \_\_\_\_\_. “Dzikir Saman Sampurnan”. <https://www.qomaruddin.com/artikel/dzikir-saman-sampurnan.html>. Diakses tanggal 20 November 2022.

## WAWANCARA

- Wawancara dengan Afthon, salah satu peserta selawat hadrah pada jam 20.00 WIB tanggal 26 Desember 2022.
- Wawancara dengan Ahmad Yahya, salah satu peserta tadarus al-Qur’an *bi al-Ghaib* di Bungah pada jam 19.00 WIB tanggal 30 November 2022.
- Wawancara dengan Ahmad Zaky, alumni Pondok Pesantren Qomaruddin, di Surabaya pada jam 15.00 WIB tanggal 02 Desember 2022.
- Wawancara dengan Aldy, Tim Media “pondokqomaruddin”, di Bungah Gresik pada jam 10.00 WIB tanggal 22 November 2022.
- Wawancara dengan Aldy, Tim Media “pondokqomaruddin”, di Bungah Gresik pada jam 20.00 WIB tanggal 23 November 2022.
- Wawancara dengan Amilah, salah satu peserta tahlil putri pada jam 19.00 WIB tanggal 19 Desember 2022.
- Wawancara dengan Asrus Tsani, Santri Pondok Pesantren Qomaruddin dan murid dari K.H. Thoha Hasan, di Surabaya pada jam 20.00 WIB tanggal 24 November 2022.
- Wawancara dengan Dina, salah satu masyarakat Desa Bungah pada jam 11.00 WIB tanggal 27 Desember 2022.

- Wawancara dengan Faishal Amin, Salah satu *dhurriyah* pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, pada tanggal 23 Desember 2021, pukul 19.00 WIB.
- Wawancara dengan Farid, Tim Media “pondokqomaruddin”, di Bungah Gresik pada jam 20.00 WIB tanggal 25 November 2022.
- Wawancara dengan Fina, salah satu masyarakat Desa Bungah pada jam 10.00 WIB tanggal 27 Desember 2022.
- Wawancara dengan Gus Alauddin, Ketua Umum Pondok, di *ndalem* Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik pada jam 15.00 WIB tanggal 20 Oktober 2022.
- Wawancara dengan Gus Alauddin, Ketua Umum Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik pada jam 10.00 WIB tanggal 20 November 2022.
- Wawancara dengan Gus Alauddin, Ketua Umum Pondok, di *ndalem* Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik pada jam 15.00 WIB tanggal 23 November 2022.
- Wawancara dengan Gus Alauddin, Ketua Umum Pondok, di *ndalem* Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik pada jam 10.00 WIB hari Selasa, 29 November 2022.
- Wawancara dengan Gus Alauddin, Pengasuh/kyai muda Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, pada tanggal 23 Desember 2021, pukul 15.00 WIB.
- Wawancara dengan Gus Iqbal, Pengajar Al-Qur’an Pondok Pesantren Qomaruddin di Bungah Gresik pada jam 19.00 WIB tanggal 23 November 2022.
- Wawancara dengan Imam Bashori, santri dari K.H. Thoha Hasan, pada jam 15.00 WIB tanggal 03 Desember 2022.
- Wawancara dengan Kiai Masykuri, Pengurus Pondok Pesantren Qomaruddin, di Bungah, pada jam 19.00 WIB tanggal 29 November 2022.
- Wawancara dengan Lathifah Muasyaroh, istri dari K.H. Thoha Hasan, pada jam 15.00 WIB tanggal 30 November 2022.
- Wawancara dengan Ning Aminatun Habibah, putri pertama Pengasuh Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik ke-8, pada jam 11.00 WIB hari Selasa, 29 November 2022.
- Wawancara dengan Nur Fatih Ahmad, alumni Pondok Pesantren Qomaruddin, di Surabaya pada jam 13.00 WIB tanggal 20 November 2022.
- Wawancara dengan Syamsudh Dhuha, salah satu pelaksana dan peserta pada jam 19.00 WIB tanggal 26 Desember 2022